



## PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI LKSA NURUL FALAH MOJOKERTO

Muchibbatul Lutfiyah, Rosichin Mansur, Muhammad Sulistiono  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang

e-mail : [bataviach@gmail.com](mailto:bataviach@gmail.com), [rosuchin.mansur@unisma.ac.id](mailto:rosuchin.mansur@unisma.ac.id),  
[muhammad.sulistiono@unisma.ac.id](mailto:muhammad.sulistiono@unisma.ac.id)

### Abstract

*Character Education aims to shape the child's personality through education, habituation and supervision. Character education of children is not always formed in the family environment, especially for children who live in an institution or orphanage. The Child Welfare Institution is an institution that functions to provide services, guidance and assistance to children. The orphanage / LKSA is an institution to shape the development of children who do not have a family or who do not live with their family. Orphanage or child social welfare institution is an institution aimed at child welfare for underprivileged children, orphans / orphans or neglected children. Information Technology is a tool to communicate by helping humans in creating, changing, storing, communicating, and disseminating information . In this era of globalization, information technology is developing very rapidly, especially in the field of character education. In private institutions, especially Islamic boarding schools or orphanages, they have begun to develop information technology, namely through the internet, especially in the Nurul Falah Welfare Institution, Mojokerto. This development aims to shape the characteristics of foster children so that they become individuals who have good morals and have skills in their respective fields.*

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, teknologi informasi

### A. Pendahuluan

Anak adalah amanah Allah yang termulia yang harus diasuh, dibina dan dijaga. Mendidik dan mengasuh adalah tugas yang sangat mulia bagi setiap orang tua untuk mempersiapkan generasi penerus yang menjadi tumpuhan keluarga, bangsa dan agama. Generasi inilah pewaris tumbuh dan berkembang anak. Mengasuh dan mendidik merupakan kewajiban orang tua yang harus di pertanggung jawabkan kelak kepada Allah SWT yang telah ada menitipkan keturunan kepada orang tua yang berhak menerimanya. Sejak lahir anak membawa kebiasaan atau karakter yang berbeda-beda. Anak membutuhkan perhatian khusus yang didapat dari orang tua mereka itu dalam suatu lingkungan

lingkungan keluarga adalah tentang agama khususnya tentang akhlak seorang anak, melalui pengasuhan, pendidikan dan pembiasaan yang baik diharapkan anak akan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu pengasuhan, pendidikan dan pembiasaan anak sebagai salah satu dari proses yang paling penting dan mendasar. "Karena fungsi utama pendidikan karakter anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang berakhlakul karimah yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara" (Bunda Fathi, 2021).

Mendidik anak diperlukan keikhlasan dan kesabaran yang tidak pernah berhenti. Mendidik anak dengan ikhlas dan sabar serta senantiasa berpedoman pada Al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW anak akan mempunyai pribadi yang baik. Anak adalah manusia utusan di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab tinggi, seorang anak perlu mendapatkan pendidikan dan pengasuhan untuk tumbuh dan berkembang secara wajar baik secara rohani, jasmani maupun social. Sebagaimana Negara menjamin dan memenuhi hak-hak anak sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 dalam pasal 3 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, "Perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar mereka dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya hak-hak anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera."

Menurut Depsos RI (2004 : 4) Lembaga kesejahteraan sosial anak atau Panti asuhan, yaitu "suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional."

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak diartikan sebagai rumah, tempat, atau kediaman yang memfokuskan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu, yatim piatu, dan juga termasuk anak terlantar. Menurut Dinsos (2018) juga memberikan pengertian LKSA adalah sebuah panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga.

Dalam pendidikan karakter seseorang mempunyai media yang berbeda-beda, dengan melihat latar belakang LKSA Nurul Falah yang anak asuhnya terdiri dari anak yatim piatu dan anak dari keluarga bermasalah. Peneliti disini mempunyai inovasi untuk mencoba media baru yang belum ada di lingkungan LKSA tersebut. Media tersebut adalah media pembelajaran dengan Teknologi Informasi. Peneliti berharap dengan adanya Teknologi Informasi semoga bisa tepat sasaran untuk mendidik karakter anak asuh LKSA Nurul Falah di era globalisasi ini. Sebelum Peneliti membahas lebih jauh, Peneliti akan menjelaskan apa yang di maksud Teknologi Informasi terlebih dahulu.

Menurut Wikipedia, pengertian teknologi Informasi (IT) adalah istilah umum teknologi untuk membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan, dan menyebarkan informasi. (Seputarpengetahuan, 2016). Sedangkan menurut pandangan islam, pengertian itu sendiri diambil dari manfaat teknologi tersebut. Adapun manfaat teknologi adalah untuk kemaslahatan manusia yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-A'la ayat 8 :

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ

*Artinya: “dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah,”* (kemenang, 2013)

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. memberikan kemudahan agar manusia mendapatkan kemudahan. Teknologi merupakan salah satu bentuk kemudahan yang diberikan Allah kepada manusia. Selain itu, teknologi juga berguna bagi manusia untuk lebih mengenal dan mengagungkan Allah. Di LKSA Nurul Falah, pembelajaran melalui media sudah sejak dulu diterapkan, akan tetapi media tersebut tidak efektif untuk membentuk karakteristik anak asuhnya. Karena media pembelajaran tersebut menekankan anak asuh harus mengerti apa yang diharapkan oleh pengasuh. Media tersebut adalah media ceramah. Di LKSA Nurul Falah, mengalami pergantian pola pengasuhan yang silih berganti yaitu, menurut putra-putri pengasuh yang di amanahkan. Menurut Peneliti pada pola pengasuhan putra pertama dan kedua, panti asuhan Nurul Falah mempunyai system pendidikan karakter yang lebih efektif, karena pola pengasuhan tersebut lebih menekankan pengertian, keterbukaan dan memenuhi kebutuhan anak asuhnya dan tidak lupa untuk menekankan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab pada diri anak asuhnya, dengan pola pengasuhannya terlihat keras dan disiplin itu berdampak pada kepribadian diri anak asuh masing-masing.

Sedangkan, untuk saat ini, pola pengasuh yang di teruskan oleh adiknya sangatlah tidak efektif untuk membangun karakteristik setiap pribadi anak asuhnya. Mereka menekankan sebuah metode pembelajaran berbasis pesantren. Karena sejak dulu di LKSA Nurul falah, pengasuh dengan anak asuh bagaikan keluarga. Tidak ada tingkatan kasta antara pengasuh dan anak asuh. Tidak ada jarak ruang antara mereka. Sedangkan

Pendidikan Karakter berbasis Teknologi Informasi di LKSA Nurul Falah Mojokerto mengacu pada nilai-nilai karakteristik menurut kemendiknas yang ada 18 nilai.

## **B. Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Yang bermaksud sebagai upaya untuk memahami kejadian yang terjadi dan telah dialami oleh subjek penelitian atau peneliti, meliputi : konsep, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, nilai, dan segala persoalan tentang sesuatu yang diteliti. Pengumpulan data diperoleh melalui teknik wawancara dengan pihak-pihak yang mengerti tentang Pendidikan Karakter di LKSA Nurul Falah tersebut, selain itu diperoleh melalui observasi langsung ke obyek penelitian berupa jurnal / makalah, catatan lapangan, dokumen pribadi, arsip dan dokumen resmi lainnya dalam pengelolaan panti asuhan / LKSA. Penelitian ini memberikan suatu gambaran rasional yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang Pendidikan Karakter berbasis Teknologi Informasi terhadap anak asuh di LKSA Nurul Falah.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Karakteristik Anak Asuh di LKSA Nurul Falah**

Untuk memahami tentang Pendidikan Karakter anak asuh di LKSA Nurul Falah, kita harus bisa memahami apa yang di maksud dengan pendidikan karakter itu sendiri. Dalam Penelitian ini Pendidikan karakter mengacu pada 3 aspek, yaitu meliputi :

#### **1) Pengertian tentang pendidikan karakter**

Menurut Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter, “Pendidikan karakter yakni semua pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Seputarpengetahuan, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Tujuan pendidikan karakter

Adapun tujuan nasional pendidikan menurut UU No. 20 Th 2003 tentang Sisdiknas adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan karakter menurut UU No. 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas adalah sebagai berikut :

- a. mengembangkan potensi kalbu / nurani / afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*) (Kemendiknas. 2010: 7).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan pembaruan tata kehidupan sehingga dapat membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, serta dapat ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Nilai dalam pendidikan karakter

Menurut kemendiknas (2010 : 9) Nilai-nilai Pendidikan karakteristik anak asuh yang ada di LKSA Nurul Falah mengambil salah satu dari 18 nilai. Adapun Nilai-nilai menurut kemendiknas sebagai berikut :

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 6) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, di lihat, dan di dengar.
- 10) Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung-jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Karyatulisku : 2017)

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari anak asuh di LKSA Nurul Falah ini dibagi menjadi 2 bagian menurut tingkatan usia anak asuh masing-masing yaitu (a) anak yang masih kecil cenderung menunjukkan ingin diperhatikan. Dalam tingkah lakunya itu anak melakukan tindakan ingin dilindungi dan diberi kasih sayang, dan (b) anak yang sudah beranjak dewasa menunjukkan kemandiriannya

dalam melakukan tindakan kesehariannya. Dengan berbedanya usia tingkatan anak asuh, maka pendidikan karakter di LKSA Nurul falah mempunyai metode-metode tertentu berdasarkan tingkat usianya. Pendidikan karakter anak asuh di LKSA Nurul Falah menggunakan metode berdasarkan tingkatan pendidikan anak asuh, yang mana pengasuhannya sebagai berikut :

a. Usia Play Group dan TK

Metode pendidikan karakter dengan metode bermain pada usia Play Group dan Taman kanak-kanak, yang mana dalam pendidikan karakter anak-anak berbasis teknologi Informasi dengan melihat video tayangan yang ada di mainan edukasi seperti smart Hafidz untuk menanamkan karakter yang baik di usia dini. Dalam pendidikan keagamaan baik dalam segi beribadah, mengaji dalam pengenalan huruf hijaiyah, dan pendidikan formal sesuai jenjangnya.

b. Usia SD / MI

Metode Pendidikan Karakter dalam usia SD/MI tidak jauh dari metode yang diterapkan anak asuh usia TK/ playgrup, akan tetapi pada usia SD/MI cenderung menggunakan metode pengajaran dan keteladanan yang lebih efektif dalam pembentukan karakter anak usia tersebut.

c. Usia SMP

Metode pendidikan Karakter pada usia SMP menggunakan metode diskusi dan nasehat, dikarena anak usia SMP membutuhkan keterbukaan dan kepercayaan dalam diri mereka dan kita sebagai pengasuh mengawasi dari jauh dan apabila salah satu anak melakukan kesalahan pengasuh wajib memberi nasehat yang baik.

d. Usia SMA dan Lulus

Dalam usia SMA ataupun yang sudah lulus, metode simulasi dan metode atau model pembelajaran kooperatif sangat cocok pada usia tersebut. bagi anak asuh putra mereka di didik untuk terampil dengan adanya pelatihan pembuatan pigora dan pelatihan pencukuran rambut atau bebershop Sedangkan untuk keahlian dan ketrampilan khusus perempuan mereka diarahkan pada ketrampilan memasak (tata boga) baik berupa masakan ataupun kue, atau frozen food.

## **2. Pemanfaatan teknologi informasi apa saja yang sudah di terapkan di LKSA Nurul Falah**

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan adanya pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosionalnya. Kecerdasan emosional adalah suatu aspek yang terpenting dalam mempersiapkan anak untuk menyongsong masa depan, karena dengan

kecerdasan emosional tersebut seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis (Williams dan Megawangi, 2009).

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang memiliki fungsi dalam mengolah data, memproses data, memperoleh, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan segala macam cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat atau juga berkualitas. Tujuan diterapkannya pendidikan karakter berbasis teknologi Informasi tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas anak asuh agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, inovatif dan mempunyai kreativitas dalam lingkungan panti, rumah, maupun dalam masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka anak asuh diperkenalkan dengan perkembangan digital dan internet untuk pendidikan karakter anak asuh di LKSA Nurul Falah menggunakan berbagai media dan aplikasi. Adapun media atau aplikasi yang sudah di gunakan untuk menunjang pendidikan karakter berbasis teknologi Informasi ada 4, yaitu :

#### 1) Desain Grafis

Menurut yang di jelaskan oleh Wikipedia Desain grafis adalah “proses komunikasi menggunakan elemen visual, seperti tipografi, fotografi, serta ilustrasi yang dimaksudkan untuk menciptakan persepsi akan suatu pesan yang di sampaikan. Bidang ini melibatkan proses komunikasi visual dan desain komunikasi Penggunaan umum desain grafis adalah desain perusahaan (logo dan merek), desain editorial (majalah, surat kabar, dan buku), desain lingkungan, periklanan, desain web, desain komunikasi, dan kemasan produk (Wikipedia, 2020). Dalam pengembangan ini menggunakan aplikasi desain grafis yaitu **Canva** untuk mengenalkan kepada anak asuh. Yang mana aplikasi grafis canva adalah platform desain grafis yang digunakan untuk membuat grafis media social, presentasi poster, dokumen, dan konten visual lainnya. (Wikipedia,2020). Dengan aplikasi Canva diharapkan bisa membentuk karakter anak asuh yang kreatif dan inovatif dan bisa menggali bakat terpendam yang dimiliki pribadi anak asuh masing-masing.

#### 2) Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi untuk berbagai foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring social, termasuk milik instagram sendiri. (Wikipedia 2010). Dalam perkembangan zaman apalagi dalam kondisi pandemic ini, digital adalah sarana yang tepat untuk mengembangkan dan mempromosikan pendidikan formal ataupun non-formal, tak kecuali dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Nurul Falah” ini. Di LKSA “Nurul

Falah”, pengembangan media social Instagram adalah sarana untuk komunikasi virtual antara wali santri dan alumni atau masyarakat umum untuk mengetahui kegiatan-kegiatan anak asuh di masa pandemic ini.

### 3) Channel youtube

Menurut Wikipedia youtube adalah sebuah situs web untuk berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan *PayPal* pada Februari 2005, situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Situs Web ini memakai teknologi *Adobe Flash Video* dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna / creator, termasuk klip film, klip TV, dan video music. Selain itu, konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan juga ada dalam situs ini. (Wikipedia, 2005). Dengan adanya situs youtube ini, anak-anak bisa belajar dan bekerja keras untuk mengikuti Muchibbatul Lutfiyah, Rosichin Mansur, Muhammad Sulistiono di ambil dari adanya teknologi informasi ini atau situs web ini adalah anak-anak bisa belajar untuk kreatif, rasa ingin tahu dan menghargai prestasi.

### 4) Website

Website adalah kumpulan halaman atau web yang dapat diakses public untuk saling terkait dan saling berbagi menggunakan satu domain. Situs ini dapat dibuat dan dikelola oleh individu grup, bisnis atau organisasi untuk melayani berbagai tujuan. (Merdeka, 2021). Dalam hal ini pengurus mengenalkan website kepada anak asuh untuk mengembangkan dan media belajar anak asuh dalam dunia reporter dan dunia tulis menulis (junalistik). Dengan adanya pengenalan perkembangan digital kepada anak asuh dalam mendidik karakteristik yang berbasis Teknologi Informasi di LKSA Nurul Falah ini diharapkan anak asuh bisa mempunyai salah satu dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Karakter Kemendiknas.

## **3. *Factor pendukung dan penghambat pendidikan karakter berbasis teknologi Informasi di LKSA Nurul Falah***

Dalam Penerapan Pendidikan karakter Berbasis Teknologi Informasi di LKSA Nurul Falah mempunyai factor penghambat yang dibagi menjadi 3 Bagian yaitu:

### a) Mindset Anak Asuh

Faktor penghambat dalam membentuk karakter berbasis teknologi informasi ini terdapat pada Mindset atau pola pikir anak asuh. Pola pikir atau Mindset anak asuh yang kurang respect dengan adanya perkembangan teknologi informasi, mereka kurang adanya rasa ingin tahu dan semangat bahwa mereka juga mampu.

b) Belum adanya Tutor atau Guru Ahli

Faktor penghambat dalam membentuk karakter berbasis teknologi informasi ini terdapat pada tidak adanya atau kurangnya Guru Ahli atau Tutor dalam bidang perkembangan teknologi informasi ini

c) Belum Optimalnya Sarana dan Prasarana digital

Sarana dan prasarana penunjang pengembangan digital sangatlah minim, antara lain sarana digital yang sangatlah minim dan tidak adanya dana khusus untuk penunjang perkembangan digital.

#### **D. Simpulan**

Dari hasil dan paparan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan karakteristik anak panti asuhan Nurul Falah sangatlah baik karena Pembentukan dan Pembiasaan yang diberikan di dalam panti sangatlah intensif atau secara penuh, baik dari segi ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keintelektualan.

1. Pendidikan berbasis pesantren dan diimbangi media tayangan video dan internet yang diterapkan LKSA Nurul Falah, sehingga anak panti asuhan Nurul Falah tidak tertinggal dalam segi perkembangan digital.
2. Dalam pendidikan karakter sudah cukup bagus dan bervariasi dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat, percakapan dan metode janji & ancaman, dan simulasi dan Pembelajaran kooperatif dengan mengelompokkan anak asuhnya sesuai dengan tingkatan umur anak. Yang mana pengelompokan tersebut adalah: Usia Play Group/ TK, SD, SMP, SMA dan lulus.
3. Faktor penghambat dari anak asuh sendiri, yaitu terlalu banyaknya anak usia Sekolah Menengah Pertama. Dari orang tua sering terjadinya kesalahpahaman pada orang tua atau wali anak panti dalam mengasuh. Dari pihak pengasuh kurangnya personil dalam mengasuh anak panti asuhan. Faktor Pendukung mudahnya berinteraksi secara langsung. Adanya bantuan dari anak asuh dalam pengasuhan dan perekonomian panti. Adanya dana bantuan dari donatur-donatur panti dan hasil dari usaha ekonomi produktif.

Dari penjelasan penelitian deskriptif kualitatif diatas, peneliti mempunyai saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan dalam Pendidikan Karakter berbasis Teknologi Informasi anak asuh di LKSA / panti asuhan Nurul Falah, yaitu:

1. Bagi pengasuh agar lebih intensif memperhatikan dan mengasuh anak asuhnya dengan memberikan pendidikan Karakter dengan metode yang sesuai tingkatannya.

2. Bagi pimpinan pengasuh untuk menambah dan mencari tenaga pendidik yang lebih berkompetensi sesuai bidangnya.
3. Peningkatan fasilitas yang mendukung untuk perkembangan kreativitas anak asuh di dunia digital

### Daftar Rujukan

- Dinsos. 2018. "*Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)*". di akses 20 Juli 2021, pukul 15.25 WIB ([https://dinsos.bulelengkab.go.id/artikel/ lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa--93](https://dinsos.bulelengkab.go.id/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa--93))
- Fathi, Bunda. 2011. *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an Sejak Janin*, Bandung: Oasis.
- Kayatulisku, 2017. *Pengertian dan Tujuan Pendidikan*. di akses 20 Juli 2021, pukul 15.30 WIB ([https://www.karyatulisku.com/2017/11/pengertian - dan-tujuan-pendidikan.html](https://www.karyatulisku.com/2017/11/pengertian-dan-tujuan-pendidikan.html))
- Kementrian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Hati Emas.
- Merdeka, 2021. "Pengertian website, fungsi beserta jenis-jenisnya" di akses 20 Juli 2021, pukul 15.32 WIB <http://m.merdeka.com/sumut/pengertian-website-fungsi-beserta-jenis-jenisnya-klm.html>
- Muzamzamah, 2003. *Undang-Undang Dasar 1945*. di akses 20 Juli 2021, pukul 15:45 WIB ([https://riau.kemenag.go.id/file/dokumen/UUNo23tahun2003 PERLINDUNGANANAK.pdf](https://riau.kemenag.go.id/file/dokumen/UUNo23tahun2003PERLINDUNGANANAK.pdf)).
- Seputar pengetahuan, 2016. *Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli*. diakses Tanggal 20 Juli 2021 Pukul 15.35 WIB <https://www.seputarpengertian.co.id/2016/03/6-pengertian-pendidikan-karakter-menurut-para-ahli.html>
- Wikipedia, 2020 "Desain Grafis" di akses tanggal 20 Juli 2021, pukul 15.40 WIB [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Desain\\_grafis](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Desain_grafis)